

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga secara emosional dan sosial bagi siswa. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu harus mampu menciptakan keseimbangan antara pengembangan aspek kognitif, afektif, dan sosial untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang utuh dan berdaya saing di berbagai bidang kehidupan.

Secara umum, pendidikan bertujuan untuk memberikan siswa kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan keterampilan komunikasi efektif yang diperlukan untuk abad ke-21. Pengembangan pemahaman siswa terhadap isu-isu sosial, budaya, dan ekonomi di masyarakat merupakan tujuan lain dari pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).<sup>2</sup> Pendidikan IPS di sekolah memiliki tujuan dan tanggung jawab untuk menghasilkan individu yang berilmu, memiliki kemampuan berpikir dan bertindak, peduli, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi sebagai anggota masyarakat yang baik.<sup>3</sup> Dengan demikian, pendidikan IPS sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai moral siswa, seperti toleransi, kerja sama, dan empati, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosialnya.

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003).

<sup>2</sup> Elza Amalia Salsya Bani, Moch Lucky Winandar, and Tin Rustini, “Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Dan Budaya Bangsa Pada Anak Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 1670–73.

<sup>3</sup> Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021), hlm. 5.

Kemampuan interpersonal merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Pada tahap ini, siswa sekolah dasar berada dalam fase perkembangan sosial yang sangat penting, yaitu mulai membentuk identitas sosial, belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan orang lain, serta membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya maupun guru. Kemampuan interpersonal mencakup kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, bekerja sama, membangun hubungan sosial yang positif, serta memecahkan masalah.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penguatan kemampuan ini menjadi sebuah keharusan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kecakapan sosial yang mendukung kesuksesan siswa di masa depan.

Kemampuan interpersonal tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial-emosional, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa, sehingga menjadi salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan sejak jenjang pendidikan dasar. Meskipun demikian, terdapat temuan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian siswa sekolah dasar masih memiliki tingkat kemampuan interpersonal yang rendah, yang berpotensi mempengaruhi kualitas interaksi sosial maupun proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok dan kerap berselisih dengan teman sekelas, malas menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kurang sopan saat berinteraksi di lingkungan kelas, dan jarang berinteraksi di luar lingkaran pertemanan dekat.<sup>5</sup> Hal ini tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial siswa, tetapi juga menghambat perkembangan kemampuan penting lain seperti komunikasi dan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V yang dilakukan di SDN Kampung Bulak 03 pada tanggal 23 Januari 2025, juga ditemukan bahwa beberapa siswa masih memperlihatkan kemampuan interpersonal yang rendah. Siswa

---

<sup>4</sup> Sakman et al., "Pentingnya Kecerdasan Interpersonal Sebagai Basis Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Makassar," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024): 53–60, <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10220>.

<sup>5</sup> Sidqi Salsabilla and Ashif Az zafi, "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2020): 34–42, <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>.

seringkali kesulitan bekerja sama dalam kelompok dan memahami pendapat temannya, minim rasa hormat di antara teman sekelas yang dibuktikan dari kurangnya perhatian saat teman sebayanya menyampaikan informasi di depan kelas, serta siswa cenderung dekat dengan teman yang hanya dianggap sahabat saja. Seiring dengan hal tersebut, guru juga kesulitan untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran khususnya saat di kelas.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SDN Kampung Bulak 03, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar siswa menyukai kegiatan belajar dalam kelompok, keterlibatan siswa dalam kerja sama masih tergolong rendah. Guru menyampaikan bahwa aktivitas diskusi belum merata dan hanya siswa-siswa yang percaya diri yang lebih aktif, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif dan hanya mengikuti pembelajaran. Dalam berdiskusi, kemampuan menyampaikan maupun menerima pendapat juga masih menjadi tantangan, karena beberapa siswa belum mampu mengutarakan pendapatnya dan menanggapi argument teman di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal siswa, terutama dalam hal kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab sosial, masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang menekankan kerja sama, pengambilan keputusan bersama, dan tanggung jawab kelompok.

Rendahnya kemampuan interpersonal siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor pertama yaitu kurangnya interaksi sosial dalam lingkungan sekolah. Beberapa sekolah tidak menyediakan cukup banyak aktivitas kolaboratif yang dapat mendorong siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.<sup>7</sup> Faktor kedua melalui peran orang tua yang minim dalam menanamkan keterampilan sosial dan lebih fokus pada aspek akademik tanpa memperhatikan perkembangan sosial siswa. Faktor ketiga adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang mendukung pengembangan kemampuan interpersonal siswa yang ditandai dengan aktivitas pembelajaran yang cenderung

---

<sup>6</sup> “Hasil Observasi Siswa Kelas V Di SDN Kampung Bulak 03 Pada 23 Januari 2025” (Tangerang Selatan, 2025).

<sup>7</sup> Fei Xie and Ali Derakhshan, “A Conceptual Review of Positive Teacher Interpersonal Communication Behaviors in the Instructional Context,” *Frontiers in Psychology* 12, no. July (2021): 1–10, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.708490>.

berfokus pada tugas-tugas individual dan minimnya penerapan strategi yang mendorong kerja sama atau interaksi antar siswa.

Dari beberapa faktor tersebut, penelitian Nadzirah mengungkap bahwa salah satu faktor utama rendahnya kemampuan interpersonal siswa adalah metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional.<sup>8</sup> Guru lebih banyak memberikan ceramah tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Ketika pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa kehilangan kesempatan untuk melatih kemampuan komunikasi, empati, dan kerja sama melalui aktivitas seperti diskusi kelompok.<sup>9</sup> Lingkungan belajar yang kurang mendukung seperti kurang dorongan untuk berempati juga menyebabkan siswa kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya. Faktor ini menciptakan suasana belajar yang pasif, sehingga siswa lebih cenderung fokus pada pencapaian individu tanpa memperhatikan hubungan sosial dengan orang lain.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan variasi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif. Salah satu solusi efektif adalah penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation*. *Cooperative learning* menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil dengan belajar dan bekerja sama untuk tujuan yang optimal. Dalam proses ini, setiap siswa memiliki peran yang berbeda dan harus berkolaborasi untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.<sup>10</sup> Dasar pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja bersama untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa sendiri dan satu sama lain merupakan inti dari pembelajaran kolaboratif.<sup>11</sup> Dengan demikian, model ini

---

<sup>8</sup> Nadzirah, Abdul Azis Muslimin, and Muhajir, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14142>.

<sup>9</sup> Marianti and Ratnawati Susanto, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2017): 260, <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12510>.

<sup>10</sup> Yulia Tri Samiha et al., "Analisis Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ips," *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2, no. 01 (2023): 64–70, <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.628>.

<sup>11</sup> David W Johnson and Roger T Johnson, *Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning*, *IntechOpen*, vol. 8, 2018, hlm. 3.

dapat menjamin bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hubungan interpersonal dan kompetensi sosial siswa.

Model *Group Investigation* (GI) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Dengan begitu, siswa akan lebih terbiasa dalam mengomunikasikan ide, menghargai pendapat orang lain, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam lingkungan sosial. Pembelajaran dengan metode *group investigation* menekankan pada kerja sama dalam kelompok, di mana siswa secara aktif menyelidiki suatu permasalahan, mendiskusikan hasilnya, dan mempresentasikan temuan siswa dan mempresentasikannya di depan kelas.<sup>12</sup> Melalui proses tersebut, kemampuan interpersonal siswa secara alami akan terasah, karena siswa dilibatkan dalam situasi belajar yang menuntut komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama.

Model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *group investigation*, telah banyak dikaji dalam konteks peningkatan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Dalam penelitian Binur dan Sahono ditemukan bahwa penerapan model kooperatif tipe *group investigation* efektif dalam meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.<sup>13</sup> Namun, penelitian tersebut belum secara mendalam mengeksplorasi bagaimana penerapan model *group investigation* dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan interpersonal siswa sekolah dasar. Hal ini menjadi penting mengingat kemampuan interpersonal memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan sosial dan akademik siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS yang menuntut interaksi, kerja sama, dan komunikasi efektif antar individu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara spesifik pengaruh model pembelajaran ini terhadap peningkatan kemampuan interpersonal siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa

---

<sup>12</sup> Lia Dwi Novita, Sarkadi, and Arifin Maksum, “Group Investigation Learning in Developing 21st Century Skills of Elementary School Students,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 6 (2021): 268–78.

<sup>13</sup> Roby Binur and Bambang Sahono, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar,” *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 01, no. 1 (2023): 1–23.

Kelas V dalam Pembelajaran IPS di SDN Kampung Bulak 03”. Tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan kemampuan interpersonal siswa khususnya di kelas V sekolah dasar.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi area penelitian ini adalah pembelajaran IPS di kelas V SDN Kampung Bulak 03. Sementara itu, fokus penelitian yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan interpersonal siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
2. Meningkatkan sikap empati, kerja sama, dan komunikasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
3. Meningkatkan kemampuan interpersonal siswa dalam berempati, bekerja sama, dan berkomunikasi dalam kelompok selama pembelajaran materi daerahku kebanggaanku melalui pembelajaran berbasis kelompok investigasi.

## **C. Pembahasan Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan interpersonal siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Kampung Bulak 03. Secara spesifik, penelitian ini akan menelaah bagaimana model ini dapat meningkatkan empati, kerja sama, dan komunikasi dalam kelompok selama proses pembelajaran. Model *group investigation* diterapkan dalam pembelajaran Bab 7 “Daerahku Kebanggaanku” Topik C “Wah, Ternyata Daerahku Luar Biasa!”, dengan harapan siswa tidak hanya memahami materi IPS, tetapi juga membangun kemampuan interpersonal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu bagaimana penerapan model

*cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan interpersonal siswa kelas V dalam pembelajaran IPS di SDN Kampung Bulak 03?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak di dalam dunia pendidikan baik secara teori maupun praktis dengan uraian sebagai berikut:

### **1. Secara Teoretis**

Secara teori, penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu dan wawasan dalam memahami kemampuan interpersonal dan penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan interpersonal siswa sekolah dasar.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama, berempati, dan berkomunikasi dalam kelompok.

#### **b. Bagi Guru**

Dengan penelitian ini, guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis *group investigation*, khususnya untuk meningkatkan kemampuan interpersonal siswa pada pembelajaran IPS.

#### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam merancang kebijakan dan mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif, seperti *group investigation*, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif serta sebagai dasar dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.